BAB IV
HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada obervasi penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: www.idx.co.id & www.idnfinancial.com serta beberapa website penunjang lainya seperti: https://id.investing.com & https://id.tradingview.com objek obeservasi penelitian ini memakai laporan tahunan perusahaan yang bergerak pada Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2021 sampai dengan periode tahun 2024, dimana data yang penulis tampilkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu : Solusi Sinergi Digital Tbk, PT Galva Technologies Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT Indointernet Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Metrodata Electronics Tbk, PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk, PT Sarana Menara Nusantara Tbk, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan sebuah pengujian atas dasar dari hasil perhitungan yang dilakukan akan melakukan pada variabel bebas dan variabel terikat. Yang dimana, dalam hal ini akan dilakukan pengujian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada periode terakhir atau tahun terakhir.

Adapun dalam hal ini penulis akan menggunakan bantuan aplikasi pengelolahan data SPSS versi 25 unutuk melakukan kegiatan pengelolahan

data yang sudah terstruktur rapih sesuai dengan arahan “aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25” karya yang ditulis oleh ghozali tahun 2018.

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian perhitugan yang didapat pada setiap variabel, sebagai berikut:

1. Variabel independent

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas pertama (X1) pada penelitin yang dilakukan adalah mengguanakan *Debt to Equity Ratio* (DER), berikut adalah hasil perhitungan yang didapatkan dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER):

Tabel IV. 1

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	WIFI	0.7372	1.2975	1.1063	1.9978
2	GLVA	1.6959	1.7221	1.3742	1.4692
3	BALI	1.1267	1.1267	1.1942	1.3543
4	EDGE	0.2317	0.3257	0.8509	1.0550
5	TBIG	3.2772	2.9504	2.7661	3.4784
6	MTDL	0.9346	0.9432	1.3812	1.4290
7	EXCL	2.6216	2.3862	2.3084	2.2865
8	TOWR	4.4575	3.5471	3.1437	3.0601
9	GHON	0.4207	0.4813	0.6276	0.6857
10	ZYRX	0.3877	1.6361	0.6965	0.3079

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel di atas, perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah pada tahun 2021 adalah PT Indointernet Tbk (EDGE) dengan nilai sebesar 0,2317. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki tingkat ketergantungan yang sangat rendah terhadap pendanaan berbasis utang dan lebih banyak mengandalkan modal sendiri dalam mendanai asetnya. Pada tahun 2022, posisi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah kembali ditempati oleh PT Indointernet Tbk (EDGE) dengan nilai 0,3270, yang mengindikasikan konsistensi perusahaan dalam menjaga struktur permodalan yang lebih aman dan konservatif.

Pada tahun 2023, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dicatat oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) dengan angka 0,6276, sedangkan pada tahun 2024, perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) paling rendah adalah PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan nilai 0,3079. Secara umum, perusahaan-perusahaan ini menunjukkan strategi pendanaan yang lebih berhati-hati dengan tingkat leverage yang rendah.

Sebaliknya, perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2021 adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan nilai 4,4575, yang mencerminkan ketergantungan yang sangat besar pada utang dalam membiayai asetnya. Pada tahun 2022, nilai tertinggi masih dicatat oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan nilai 3,5471, menunjukkan penggunaan utang yang tetap dominan.

Pada tahun 2023, perusahaan dengan nilai DER tertinggi tetap pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan nilai 3,1437,

sedangkan pada tahun 2024, nilai tertinggi dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dengan nilai 3.4784. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara konsisten mengandalkan pendanaan berbasis utang dalam memperluas operasi maupun asetnya.

Dari keseluruhan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat disimpulkan bahwa PT Indointernet Tbk (EDGE), PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON), dan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) merupakan perusahaan yang menerapkan strategi pendanaan lebih konservatif dengan tingkat utang yang relatif rendah. Sementara itu, PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan perusahaan lainnya yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan pendanaan berbasis utang secara intensif. Hal ini menggambarkan perbedaan strategi keuangan, di mana sebagian perusahaan lebih memilih stabilitas modal, sedangkan yang lain menggunakan leverage tinggi untuk mendorong ekspansi dan pertumbuhan bisnis.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas kedua (X2) pada penelitian yang dilakukan adalah menggunakan *Current Ratio* (CR). Berikut adalah hasil perhitungan yang didapatkan dari perhitungan *Current Ratio* (CR):

Tabel IV. 2

Hasil Perhitungan *Current Rasio* (CR)

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	WIFI	1.1107	1.7729	1.1795	1.0049
2	GLVA	1.4753	1.5306	1.6298	1.6078
3	BALI	0.7111	0.6581	0.3298	0.7279
4	EDGE	2.2683	1.6731	0.8563	0.9471
5	TBIG	0.3583	0.4085	0.2912	0.2092
6	MTDL	1.9747	1.9604	1.9208	1.8568
7	EXCL	0.4071	0.3648	0.3561	0.4014
8	TOWR	0.3381	0.2527	0.1822	0.2463
9	GHON	0.3033	0.3151	0.3113	0.2965
10	ZYRX	3.3916	1.4418	2.0734	3.4015

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada tabel di atas, perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2021 adalah PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,3033, menunjukkan kemampuan terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022, nilai *Current Ratio* (CR) terendah dicatat oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,2527. Pada tahun 2023 nilai *Current Ratio* (CR) terendah juga dimiliki oleh PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,1822, dan pada tahun 2024 perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) terendah adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,2092.

Sebaliknya *Current Ratio* (CR) pada tabel di atas, perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2021 adalah PT

Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 3,3916. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada tahun 2022, nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi dicatat oleh PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 1,9604, menandakan struktur likuiditas yang stabil. Pada tahun 2023, nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi kembali dicatat oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) sebesar 2,0734, dan pada tahun 2024 PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) mempertahankan posisi teratas dengan *Current Ratio* (CR) sebesar 3,4015.

Dari hasil perhitungan Current Ratio *Current Ratio* (CR) dapat disimpulkan bahwa PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dan PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) menunjukkan kondisi likuiditas yang lebih kuat selama periode 2021–2024, sedangkan PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan lebih siap menghadapi kewajiban jangka pendek mereka, sementara yang lainnya berpotensi menghadapi tekanan likuiditas.

c. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas ketiga (X3) pada penelitian yang dilakukan adalah menggunakan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah hasil perhitungan yang didapatkan dari perhitungan *Return On Equity* (ROE):

Tabel IV. 3

Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	WIFI	0.0481	0.0954	0.0784	0.2364
2	GLVA	0.1728	0.2673	0.1864	0.1690
3	BALI	0.0802	0.0868	0.0598	0.0559
4	EDGE	0.1200	0.1537	0.1721	0.1359
5	TBIG	0.1636	0.1547	0.1312	0.1347
6	MTDL	0.1942	0.1962	0.1866	0.1892
7	EXCL	0.0641	0.0435	0.0485	0.0705
8	TOWR	0.2858	0.2423	0.2001	0.1755
9	GHON	0.1250	0.1162	0.1200	0.1020
10	ZYRX	0.3487	0.2931	0.1138	0.0506

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada tabel di atas, perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun 2021 adalah PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0481, menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang rendah. Pada tahun 2022 nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yaitu PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0435, dan pada tahun 2023 nilai *Return On Equity* (ROE) terendah kembali dicatatkan oleh PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) sebesar 0,0485. Pada tahun 2024 nilai *Return On Equity*

(ROE) terendah juga dimiliki oleh ZYRX dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0506, menandakan penurunan tajam dalam kemampuan menghasilkan laba bersih dibanding ekuitas.

Sebaliknya perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE)) tertinggi pada tahun 2021 adalah PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,3487, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih paling besar dibandingkan total ekuitasnya. Pada tahun 2022, nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi masih dimiliki oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,2931. Pada tahun 2023, posisi *Return On Equity* (ROE) tertinggi beralih kepada PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) sebesar 0,2001 dan PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL) yang mencatatkan *Return On Equity* (ROE) relatif stabil di kisaran 0,1866. Sedangkan pada tahun 2024 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,2364, menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) sempat mendominasi *Return On Equity* (ROE) tertinggi di awal periode namun mengalami penurunan signifikan pada 2023–2024, sedangkan PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) menunjukkan tren peningkatan signifikan hingga menjadi yang tertinggi di 2024.

Sementara itu, PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) konsisten pada posisi rendah, menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif lemah. Hal ini menunjukkan dinamika profitabilitas ekuitas perusahaan berbeda-beda, dipengaruhi strategi bisnis, biaya operasional, dan kebijakan modal masing-masing.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Variabel bebas keempat (X4) pada penelitian yang dilakukan adalah menggunakan *Earning Per Share* (EPS), Berikut adalah hasil perhitungan yang didapatkan dari perhitungan *Earning Per Share* (EPS):

Tabel IV. 4

Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	WIFI	13.14	28.29	25.96	99.58
2	GLVA	26.46	52.87	48.76	50.81
3	BALI	47.92	53.90	38.25	36.67
4	EDGE	62.60	92.09	125.28	114.88
5	TBIG	68.37	72.28	68.87	60.10
6	MTDL	41.45	47.28	53.01	60.26
7	EXCL	120.71	103.45	96.16	139.15
8	TOWR	68.79	69.12	65.32	66.93
9	GHON	163.37	164.96	182.23	154.23
10	ZYRX	55.67	58.97	24.71	11.38

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada tabel di atas, perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah pada tahun 2021 adalah PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 13,14, menunjukkan laba per saham yang masih rendah. Pada tahun 2022 nilai *Earning*

Per Share (EPS) terendah dimiliki oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) sebesar 58,97, dan pada tahun 2023 nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah kembali dicatat oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) sebesar 24,71. Pada tahun 2024 nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah juga dimiliki oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 11,38, menandakan penurunan tajam dalam laba per sahamnya pada periode tersebut.

Sebaliknya, perusahaan dengan nilai Earning Per Share (EPS) tertinggi pada tahun 2021 adalah PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 163,37, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham paling besar pada tahun tersebut. Pada tahun 2022, nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi masih dimiliki oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) sebesar 164,96, menandakan stabilitas dalam profitabilitas per saham. Pada tahun 2023 nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi kembali dicatat oleh PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 182,23, dan pada tahun 2024 posisi tertinggi diambil alih oleh PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 139,15, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dapat disimpulkan bahwa PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) secara konsisten menduduki posisi tertinggi *Earning Per Share* (EPS) pada 2021–2023 yang menunjukkan kinerja laba per saham yang solid, sementara PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) menempati posisi teratas pada 2024. Sebaliknya, PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) mengalami tren penurunan *Earning Per Share* (EPS) tajam sehingga menjadi yang terendah pada 2023 dan 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja laba per saham yang signifikan antarperusahaan, dipengaruhi strategi bisnis, biaya operasional, serta dinamika pasar masing-masing perusahaan.

2. Variabel Dependent

a. Harga Saham (Y)

Variabel terikat (Y) pada penelitian yang dilakukan adalah menggunakan Harga Saham. Yang dimana, Harga Saham dalam penelitian yang dilakukan dengan perhitungan yang didapatkan *Closing Price* Harga saham, Berikut adalah hasil perhitungan yang didapatkan dari Perhitungan *Closing Price*:

Tabel IV. 5

Hasil perhitungan *Closing Price* Harga Saham

No	Kode Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	WIFI	545	130	154	410
2	GLVA	290	645	650	332
3	BALI	875	845	825	1.745

4	EDGE	2.720	990	314	246
5	TBIG	2.950	2.300	2.090	2.100
6	MTDL	764	580	535	620
7	EXCL	3.170	2.140	2.000	2.250
8	TOWR	1.125	1.100	990	655
9	GHON	2.290	1.920	1.910	1.580
10	ZYRX	525	320	166	133

Berdasarkan hasil perhitungan harga saham *Closing Price* pada tabel di atas, perusahaan dengan harga saham terendah pada tahun 2021 adalah PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan harga saham sebesar 525, menunjukkan valuasi pasar yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2022 nilai harga saham terendah masih dimiliki oleh PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) sebesar 130, dan pada tahun 2023 kembali dicatat oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) sebesar 166. Pada tahun 2024 nilai harga saham terendah juga dimiliki oleh PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) dengan harga 133, menandakan tren penurunan yang berkelanjutan dalam harga sahamnya selama periode tersebut.

Sebaliknya perusahaan dengan harga saham tertinggi pada tahun 2021 adalah PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) dengan harga saham sebesar 3.170, diikuti oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) sebesar 2.950 dan PT Indointernet Tbk (EDGE) sebesar 2.720. Pada tahun 2022, harga saham tertinggi masih didominasi oleh PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) sebesar 2.140 dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

sebesar 2.300. Pada tahun 2023, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dengan harga 2.090, dan pada tahun 2024 perusahaan dengan harga saham tertinggi adalah PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) dengan harga 1.745, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan harga saham *Closing Price* dapat disimpulkan bahwa PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), dan PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) menduduki posisi teratas harga saham pada periode 2021–2024, menunjukkan minat dan valuasi pasar yang lebih tinggi, sedangkan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) secara konsisten berada di posisi terendah menunjukkan tekanan pasar yang lebih besar terhadap valuasi sahamnya. Hal ini menunjukkan dinamika kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan yang berbeda di setiap perusahaan.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan penggambaran atau pemahaman tentang data yang diteliti dengan mengkaji nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Variabel yang akan dilakukan penelitian yaitu variabel bebas yang terdiri dari : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS)

sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham *(Closing Price)* dalam penelitian yang dilakukan terdapat 10 perusahaan Teknologi yang dipilih sebagai objek sampel penelitian selama tahun 2021-2024. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif :

Tabel IV. 6

Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	40	.2317	4.4575	1.622003	1.0657962
Current Ratio	40	.1822	3.4015	1.063658	.8537272
Return On Equity	40	.0435	.3487	.146708	.0748145
Earnings Per Share	40	11.38	182.23	73.3557	43.28677
Harga Saham	40	130	3170	1148.23	876.766
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Bedasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 25 tentang uji statistik deskriptif diatas, menjabarkan setiap nilai variabel dari 40 sampel data yang dilakukan penelitian. Bahwa didapati nilai-nilai pada variabel, sebagai berikut:

Pada nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai minimum sejumlah 0.2317 yang berasal dari PT Indointernet Tbk (EDGE) ditahun 2021. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 4.4575 yang didapati dari PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) ditahun 2021. Lalu, adapun dalam nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ini juga didapati nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 1.622003 serta standar deviasi yang didapati sejumlah 1.0657962. maka, dengan diperoleh nilai

rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi ini menunjukan bahwa dalam variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh variasi data yang beragam serta saling berkaitan.

Pada nilai variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai minimun sejumlah 0.1822 yang berasal dari PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) ditahun 2024 Sedangkan, nilai maksimum sebesar 3.4015 yang didapati dari PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) ditahun 2024. Lalu, adapun dalam nilai variabel *Current Ratio* (CR) ini juga didapati nilai rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 1.063658 serta standar deviasi yang didapati sejumlah 0,8537272 maka, dengan diperoleh nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi ini menunjukan bahwa dalam variabel Current Ratio (CR) memperoleh variasi data yang beragam serta saling berkaitan.

Pada nilai variabel *Return On Equity* (ROE) memperoleh nilai minimun sejumlah 0.0435 yang berasal dari PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) ditahun 2023 Sedangkan, nilai maksimum sebesar 0.3487 yang didapati dari PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) ditahun 2021. Lalu, adapun dalam nilai variabel *Return On Equity* (ROE) ini juga didapati nilai rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 0.146708 serta standar deviasi yang didapati sejumlah 0.0748145 maka, dengan diperoleh nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi ini menunjukan bahwa dalam variabel *Return On Equity* (ROE) memperoleh variasi data yang beragam serta saling berkaitan.

Pada nilai variabel *Earnings Per Share* (EPS) memperoleh nilai minimun sejumlah 11,38 yang berasal dari PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) ditahun 2024. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 182,23 yang didapati dari PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) ditahun 2024. Lalu, adapun dalam nilai variabel Earnings Per Share (EPS) ini juga didapati nilai rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 73.3557 serta standar deviasi yang didapati sejumlah 43.28677 maka, dengan diperoleh nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi ini menunjukan bahwa dalam variabel *Earnings Per Share* (EPS) memperoleh variasi data yang beragam serta saling berkaitan.

Pada *Closing Price* Harga saham memperoleh nilai minimum sejumlah 130 yang berasal dari PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) di tahun 2022. sedangkan, nilai maksimum sebesar 3,170 yang didapati dari PT XLSMART Telcom Sejahtera Tbk (EXCL) di tahun 2021 Lalu, adapun dalam closing price Harga Saham ini juga didapati nilai rata-rata *(mean)* yang diperoleh sebesar 1148.23 serta standar deviasi yang didapati sejumlah 876.766 maka, dengan diperoleh nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi ini menunjukan bahwa dalam closing price Harga saham memperoleh variasi data yang beragam serta saling berkaitan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Landasan Uji Normalitas ini dioperasikan untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat tersebut apakah data dari variabel ini terdistribusikan normal atau tidak dalam model

regresi. Maka dari itu, untuk mengetahui seberapa data tersebut secara statistik normal atau tidaknya adalah dilakukannya uji normalitas dengan ” *Kolmogorov-Smirnov Test”* yang dipertegas dengan dengan “*P-P Plot of Regression Standardized Residual*”. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel IV. 7

UJI NORMALITAS

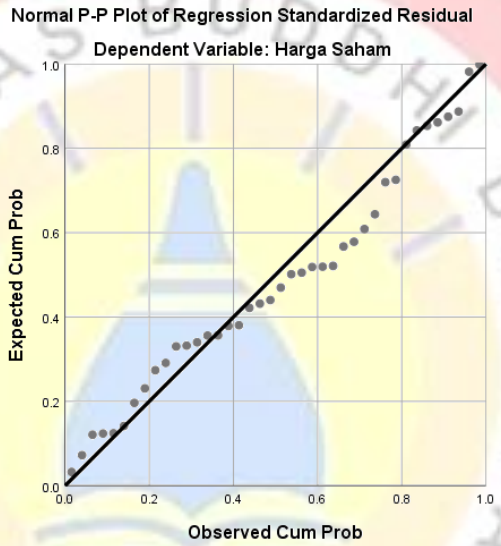
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		608.79502031
Most Extreme Differences	Absolute		.128
	Positive		.128
	Negative		-.071
Test Statistic			.128
Asymp. Sig. (2-tailed)			.099[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.487[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.475
		Upper Bound	.500
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 25

Bedasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 25 tentang uji normalitas dengan ”One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” dengan diatas, menampilkan hasil bahwa Monte Carlo Asymp.Sig. (2-tailed), Yakni sejumlah 0,487 yang artinya memperlihatkan nilai signifikan >

0,05. Maka dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa data ini terdistribusi normal. Sehingga, data yang diperoleh dari sampel perusahaan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

Adapun, selain hasil yang didapat dari uji normalitas dengan ”One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test”, pengujian data ini juga dapat di pertegas dengan gambar berikut:



Gambar IV. 1

GRAFIK NORMAL P-P PLOT

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil yang didapati pada grafik “P-P Plot” terlihat bahwa pola pada titik-titik berbentuk memanjang serta mengikuti posisi dari pada garis diagonal dengan posisi pergerakan tidak terlalu menjauh dari garis diagonal. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh pada penelitian kali ini

terdistribusi normal serta dapat memenuhi asumsi normalitas pada model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Landasan Uji Multikolinearitas dioperasikan untuk memproyeksi dan mengkaji terjadinya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi dengan hasil yang baik serta terhindar dari korelasi. Untuk memproyeksikannya dengan melihat nilai *"tolerance"* dan *"variance inflation factor (VIF)"*. Yang dimana, jika tidak bereaksinya gejala multikolinearitas yakni ketika tolerance bernilai diatas 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) bernilai dibawah 10. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel IV. 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	.366	2.733
	Current Ratio	.264	3.785
	Return On Equity	.626	1.599
	Earnings Per Share	.506	1.978
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

c. Uji Autokorelasi

Landasan Uji Autokorelasi diproyeksikan untuk mendeteksi terjadinya korelasi antar kesalahan pengganggu dalam model regresi pada saat periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(terdahulunya). Untuk memproyeksikannya dengan menggunakan dan melihat nilai "Durbin Watson" (DW Test). Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel IV. 9

Hasil Uji Autokorelasi dengan nilai "Durbin Watson" (DW Test)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659[a]	.434	.368	625.59717	1.737
a. Predictors: (Constant), Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

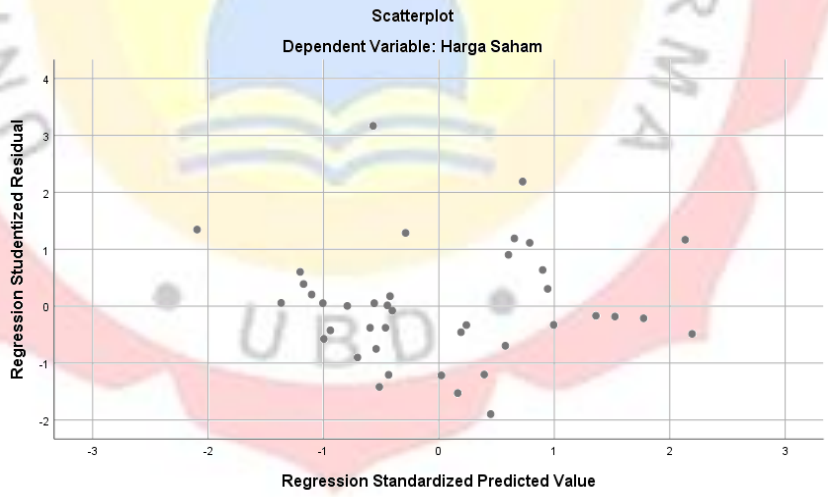
Berdasarkan hasil yang didapati pada hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson (DW) diatas, mendapati sejumlah 1,737 pada nilai Durbin Watson (DW) yang akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada n = 40 dan k = 4, sehingga dihasilkan dL = 1.2848 dan dU = 1.7206. dan nilai dari 4 - du: 2,2794 Maka, dalam melakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan ini didapati adalah du<d<4 - du dengan nilai 1,7206 < 1,737 < 4 – 2,2794. Dari hasil tersebut masuk kedalam kategori tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Landasan Uji Heteroskedastisitas dijalankan untuk memproyeksi terjadinya ketidaksesuaian variance dari residual pada peninjauan satu kepeninjauan lainnya kedalam model regresi. Sedangkan, apabila suatu nilai variance residual dari satu objek pengamatan ke

pengamatan lain konstan, hal tersebut dapat dimaknai sebagai suatu Homoskedastisitas. Maka dalam hal ini, untuk mendapatkan suatu model regresi yang tepat dan baik yakni tak terjadinya gejala Heteroskedastisitas. Sehingga, untuk memproyeksikan suatu pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan sekaligus mengamati grafik scatterplot antara nilai pendugaan variabel terikat dengan ZPRED dan sisanya SRESID.

Hal ini akan dapat menganalisis adanya heteroskedastisitas dapat dijalankan dengan mengkaji kehadiran titik-titik yang menyebar pada grafik scatterplot dan mengkaji apakah terdapat ada atau tidaknya gambaran spesifik dalam grafik scartterplot antara ZPRED serta SRESID. Berikut adalah hasil yang diperoleh:



Gambar IV. 2 HASIL UJI HETEROSKEDASITAS

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Disajikan bahwa Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dianalisis melalui grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik

data berada secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, seperti mengerucut, bergelombang, maupun pola sistematis lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi linear berganda yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan secara andal untuk memprediksi Harga Saham.

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian analisis regresi linear sederhana memiliki kemampuan untuk menguji pengaruh satu-satu variabel independent terhadap variabel. Berikut ini dijabarkan satu-satu variabel bebas *(religiusitas)* terhadap variabel terikat *(agresivitas)* sebagai berikut:

Tabel IV. 10

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	727.079	244.836		2.970	.005
	Debt to Equity Ratio	259.646	126.628	.316	2.050	.047
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berlandaskan persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α) sebesar 727.079 yang berarti bahwa nilai Harga saham adalah 727.079 jika variabel independen, yaitu Harga Saham, tidak mengalami gejala Perubahan atau bernilai 0 (Nol).
2) Nilai koefisien regresi sebesar 259.646, yang menunjukan bahwa setiap penambahan satu unit pada *Debt to Equiy Ratio* (DER) akan meningkatkan Harga Saham sebesar 259.646.

Bedasarkan tabel uji parsial atau uji statistik t, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki T hitung sebesar 2.050, bahwa lebih besar dari t tabel sebesar 2.02439 dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0.047, yang lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima dan Hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel IV. 11

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1724.850	192.040		8.982	.000
	Current Asset	-542.115	141.497	-.528	-3.831	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berlandaskan persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α) sebesar 1724.850 yang berarti bahwa nilai Harga saham adalah 1724.850 jika variabel independen, yaitu Harga Saham, tidak Mengalami Gejala Perubahan atau bernilai 0 (Nol)
2) Nilai koefisien regresi sebesar -542.115, yang menunjukan bahwa setiap penambahan satu unit pada *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan Harga Saham sebesar -542.115.

Bedasarkan tabel uji parsial atau uji statistik t, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki T hitung sebesar -3.831 yang lebih besar secara absolut dari pada t tabel sebesar 2.02439 dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H2) ditolak dan Hipotesis nol (H0) diterima, yang menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR) Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel IV. 12

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X3 Terhadap Y

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1688.754	296.436		5.697	.000
Return On Equity	-3684.397	1804.708	-.314	-2.042	.048
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berlandaskan persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α) sebesar 1688.754 yang berarti bahwa nilai Harga saham adalah 1688.754 jika variabel independen, yaitu Harga Saham, tidak mengalami Gejala Perubahan atau bernilai 0 (Nol).
2) Nilai koefisien regresi sebesar -3684.397, yang menunjukan bahwa setiap penambahan satu unit pada *Return On Equity* (ROE) akan menurun Harga Saham sebesar -3684.397.

Bedasarkan tabel uji parsial atau uji statistik t, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki T hitung sebesar -2.042, yang lebih kecil secara absolut dari pada t tabel sebesar 2.02439 dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,048, yang tidak lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H3) ditolak dan Hipotesis nol (H0) diterima, yang menunjukan bahwa *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel IV. 13

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X4 Terhadap Y

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	385.853	239.440		1.611	.115
Earning Per Share	10.393	2.820	.513	3.685	.001
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berlandaskan persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α) sebesar 385.853 yang berarti bahwa nilai Harga saham adalah 385.853 jika variabel independen, yaitu Harga Saham, tidak mengalami Gejala Perubahan atau bernilai 0 (Nol).
2) Nilai koefisien regresi sebesar 10.393, yang menunjukan bahwa setiap penambahan satu unit pada *Earning Per Share* (EPS) akan menurun Harga Saham sebesar 10.393.

Bedasarkan tabel uji parsial atau uji statistik t, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki T hitung sebesar 3.685, yang lebih besar dari pada t tabel sebesar 2.02439 dan memiliki nilai signifikasi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H4) diterima dan Hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukan bahwa Earning Per Share (EPS) Berpengaruh psitif dan Signifikan terhadap Harga Saham.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Landasan dari Pengujian analisis regresi linear berganda dijalankan untuk memprediksi apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk memprediksi suatu nilai pada variabel bebas berdasarkan nilai variabel terikat. Dimana pengujian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan keterkaitan yang didapati antar *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari analisis Regresi linear berganda yang dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 14

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.946	572.982		-.010	.992
	Debt to Equity Ratio	470.266	159.630	.572	2.946	.006
	Current Ratio	238.335	234.496	.232	1.016	.316
	Return On Equity	-5320.856	1739.050	-.454	-3.060	.004
	Earnings Per Share	12.521	3.344	.618	3.745	.001
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil yang didapati pada hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel ini dibentuk persamaan regresi linear berganda, yakni:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$

Harga Saham = -5.946+470.266+238.335-5320.859+12.521

Dari persamaan regresi linear diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai dari konstanta (α), dalam persamaan ini memiliki nilai sebesar -5.946 Artinya tanda negatif pada kostanta tersebut menunjukkan bahwa titik dasar hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) berada pada nilai yang rendah. Hal ini berarti, bahwa apabila seluruh variabel bebas, yakni DER (X_1), CR (X_2), ROE (X_3) dan EPS (X_4), bernilai 0 persen atau kata lain tidak

terjadi gejala perubahan selama data memenuhi asumsi klasik, maka nilai harga saham sebagai variabel terikat diperkirakan berada pada angka -5.946. nilai konstanta ini lebih merefleksikan posisi awal model regresi secara sistematis, bukan sebagai nilai rill harga saham di pasar.

2. Nilai dari koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (X_1) memiliki nilai positif, yakni sejumlah 470.266 Hal ini menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan hampir 0,5 %, maka Harga saham akan naik sejumlah 470.266 yang dimana dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien yang positif menyatakan adanya hubungan positif serta searah antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham.
3. Nilai dari koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X2) memiliki nilai positif, yakni sebesar 238.335. Hal ini menyatakan jika Current Ratio mengalami kenaikan, maka harga saham akan naik sebesar 238.335, yang dimana dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien yang positif menyatakan adanya pengaruh positif searah antara *Current Ratio* dengan Harga Saham.
4. Nilai dari koefisien regresi untuk *Return On Equity* (X_3), yakni sejumlah -5320.859. Pada nilai tersebut menyatakan pengaruh negatif (tidak searah) antara *Return On Equity* dengan Harga Saham. Hal ini dimaknai jika variabel *Return On Equity* mengalami penurunan, maka Harga saham akan turun sejumlah -5320.859.

5. Nilai dari koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (X_4) memiliki nilai positif, yakni sejumlah 12.521 Hal ini menyatakan *Earning Per Share* jika mengalami kenaikan sebesar 1,25 %, maka Harga saham akan naik sejumlah 12.521 yang dimana dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien yang positif menyatakan adanya hubungan positif serta searah antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini terdapat nilai *R Square* (R^2) yang menunjukkan besarnya proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, terdapat nilai *Adjusted R^2*, yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, sehingga nilainya umumnya lebih kecil dibandingkan *R Square*, bahkan dalam kondisi tertentu dapat bernilai negatif. Berikut merupakan hasil pengujian Koefisien Determinasi *(R Square)* yang disajikan pada tabel di bawah ini:

a. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Tabel IV.15

Hasil Uji Koefision Determinasi (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316[a]	.100	.076	842.825
a. Predictors: (Constant), DER				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,076 atau setara dengan 7,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi harga saham sebagai variabel dependen. Sementara itu, sekitar 92,4% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Tabel IV.16

Hasil Uji Koefision Determinasi (X2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528[a]	.279	.260	754.394
a. Predictors: (Constant), CR				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.260 atau setara dengan 26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen

memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi harga saham sebagai variabel dependen. Sementara itu, sekitar 74% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *Current Ratio* (CR) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Tabel IV.17

Hasil Uji Koefision Determinasi (X3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314[a]	.099	.075	843.189
a. Predictors: (Constant), ROE				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,075 atau setara dengan 7,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variasi harga saham sebagai variabel dependen. Sementara itu, sekitar 92,5% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *Return On Equity* (ROE) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Tabel IV.18

Hasil Uji Koefision Determinasi (X4)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.513[a]	.263	.244	762.390
a. Predictors: (Constant), EPS				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,244 atau setara dengan 24,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel independen memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi harga saham sebagai variabel dependen. Sementara itu, sekitar 75,6% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *Earnings Per Share* (EPS) yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

e. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Tabel IV.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi *(Adjusted R^2)*

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720[a]	.518	.463	642.642
a. Predictors: (Constant), Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yang disajikan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,463 atau setara dengan 46,3%. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel harga saham, dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS), Sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Statistik t (*t-test*)

Landasan daripada Uji Statistik t *(t-test)* ini diproyeksikan untuk dapat mengkaji untuk mengkonfirmasi besarnya efek variabel bebas *(Independent)* secara individual saat penjabaran mengenai keragaman variabel terikat *(Dependent).* Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memakai uji signifikasi parameter individu (uji statistik t) dengan perbandingan antara pada t hitung dengan t tabel yang menggunakan program SPSS ini. Yang dimana, pengujian pada uji t sering disebut juga sebagai uji signifikansi parsial, hal ini dikarenakan menguji signifikansi koefisien parsial regresi terpisah secara individual.

Adapun standar pengambilan keputusan yang peneliti lakukan dan ikuti, seperti berikut ini:

a. Jika didapati Sig > α 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa secara parsial tidak terjadinya pengaruh signifikansi antar variabel bebas kepada variabel terikat.

b. Jika didapati Sig < α 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa secara parsial terjadinya pengaruh signifikansi antar variabel bebas kepada variabel terikat.

Dibawah ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari uji statistik *t (test)*, sebagai berikut:

Tabel IV.20

Hasil Uji Statistik t *(t-test)*

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.946	572.982		-.010	.992
	Debt to Equity Ratio	470.266	159.630	.572	2.946	.006
	Current Ratio	238.335	234.496	.232	1.016	.316
	Return On Equity	-5320.856	1739.050	-.454	-3.060	.004
	Earnings Per Share	12.521	3.344	.618	3.745	.001
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil yang didapati pada hasil uji statistik t diatas, maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan hipotesis yang diperoleh antara lain:

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berlandaskan pada hasil tabel uji t diatas, menampilkan hasil variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mendapati tingkat signifikansi sebesar 0,006 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.946 Untuk membandingkannya dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari rumus : (df = n – k – 1) = (40 – 4 – 1) maka didapat nilai t_{tabel} (df = 35). Sehingga, hasil t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,03011.

Berlandaskan pada hasil dari tingkat signifikasi 0,006 < 0,05 dan nilai t $_{hitung}$ 2.946 > t $_{tabel}$ 2,03011. Maka dapat ditarik kesimpulan ”Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (H1) terdapat pengaruh positif dan mengalami signifikan terhadap harga saham”.

2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berlandaskan pada hasil tabel uji t diatas, menampilkan hasil variabel *Current Ratio* mendapati tingkat signifikansi sebesar 0,316 dan nilai t hitung sebesar 1.016 Untuk membandingkannya dengan nilai t tabel yang diperoleh dari rumus : (df = n – k – 1) = (40 – 4 – 1) maka didapat nilai t tabel (df = 35). Sehingga, hasil t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,03011.

Berlandaskan pada hasil dari tingkat signifikasi 0,316 > 0,05 dan nilai t $_{hitung}$ 1,016 < t $_{tabel}$ 2,03011. Maka dapat ditarik kesimpulan ”Secara parsial variabel *Current Ratio* (H2) terdapat pengaruh positif dan tidak mengalami signifikan terhadap harga saham”.

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berlandaskan pada hasil tabel uji t diatas, menampilkan hasil variabel *Return On Equity* (ROE) mendapati tingkat signifikansi sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar -3,060 Untuk membandingkannya dengan nilai t tabel yang diperoleh dari rumus: (df = n – k – 1) = (40 – 4 – 1)maka didapat nilai t tabel (df = 35). Sehingga, hasil t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,03011.

Berlandaskan pada hasil dari tingkat signifikasi 0,004 < 0,05 dan nilai t_{hitung} -3.060 < t_{tabel} 2,03011. Maka dapat ditarik kesimpulan ”secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan mengalami signifikan terhadap Harga Saham”

4) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berlandaskan pada hasil tabel uji t diatas, menampilkan hasil variabel *Earning Per Share* mendapati tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3.745 Untuk membandingkannya dengan nilai t tabel yang diperoleh dari rumus : (df = n – k – 1) = (40 – 4 – 1) maka didapat nilai t tabel (df = 35). Sehingga, hasil t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,03011.

Berlandaskan pada hasil dari tingkat signifikasi 0,001 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,745 > t_{tabel} 2,03011. Maka dapat ditarik kesimpulan ”Secara parsial variabel *Earning Per Share* (H4) terdapat pengaruh positif dan mengalami signifikan terhadap harga saham”.

3. Uji Statistik F (*Simultan*)

Landasan dari pada uji Statistik F (Simultan) dilakukan untuk memeriksa pengaruh variabel indpendent terhadap variabel dependen secara simultan pada taraf signifikasi 0,05 atau 5%.

Uji F juga disebut uji signifikasi bersama karena menguji signifikasi koefisien regresi diseluruh regresi secara keseluruhan. Dibawah ini adalah hasil yang diperoleh dari uji statistik F sebagai berikut:

Tabel IV.21

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15525393.282	4	3881348.320	9.398	.000[b]
	Residual	14454623.693	35	412989.248		
	Total	29980016.975	39			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Versi 25

Bedasarkan hasil yang didapati pada hasil uji statistik F diatas menunjukan hasil signfikasi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 9,398. Untuk membandingkan nya dengan nilai F tabel yang diperoleh dari rumus (df1 = k – 1) dan (df2 = n – k – 1) maka nilai df1 = 4 – 1 = 3 dan df2 = 40 – 4 – 1= 35. Jadi, nilai F tabel adalah 2,874.

Bedasarkan pada tingkat signifikasi 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 9,398 > F_{tabel} 2,874. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) ”secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham”.

D. Pembahasan

Bersumber dari data penelitian yang dilakukan pengerjaan nya menggunakan SPSS versi 25, dapat menarik kesimpulan bahwa pengkajian mengenai uji hipotesis dengan Uji T serta Uji F adalah, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to EquityRatio* (DER) Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari hipotesis yang didapatkan pada tabel uji T diatas tabel IV.20, menampilkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*

(DER) memperoleh hasil tingkat signifikasi 0,006 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2.946 > t_{tabel} 2,03011. Dimana dalam pengambilan keputusan uji statistik T dapati adalah jika nilai signifikan < 0,05 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa (H_1) ”secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham”. Sehingga, diperoleh hasil pengujian hipotesis (H_1) diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan, Menurut (Dewi & Suwarno, 2022) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, peningkatan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dipandang secara positif oleh investor. Pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang umumnya memiliki fundamental kuat dan peluang pertumbuhan yang menjanjikan tingginya tingkat leverage dapat dianggap sebagai upaya pemanfaatan modal yang lebih efektif untuk mendukung ekspansi usaha. Kondisi ini pada akhirnya dapat memperkuat daya tarik saham perusahaan di mata investor.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari hipotesis yang didapatkan pada tabel uji T diatas tabel IV.20, menampilkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh hasil tingkat signifikasi 0,316 > 0,05 dan nilai t hitung 1,016 < t tabel 2,03011. Dimana dalam pengambilan keputusan uji statistik T didapati adalah jika nilai signifikan > 0,05 dan nilai T hitung < T tabel , maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa (H2) ”secara parsial

variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak mengalami signifikan terhadap Harga Saham". Sehingga, diperoleh hasil pengujian hipotesis (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adityo, 2025), yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, yang tercermin dari *Current Ratio* (CR), Faktor tersebut tidak selalu dijadikan acuan utama oleh investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Dengan kata lain, walaupun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemampuan tersebut tidak secara otomatis berpengaruh terhadap perubahan harga saham di pasar.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari hipotesis yang didapatkan pada tabel uji T diatas tabel IV.20, menampilkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) memperoleh hasil tingkat signifikasi 0,004 < 0,05 dan nilai t hitung -3.060 < t tabel 2,03011. Dimana dalam pengambilan keputusan uji statistik T didapati adalah jika nilai signifikan < 0,05 dan nilai T hitung < T tabel , maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa (H3) "secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan mengalami signifikan terhadap Harga Saham". Sehingga, diperoleh hasil pengujian hipotesis (H3) diterima. Hasil Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022), yang mana *Return on Equity* (ROE)

menunjukkan hubungan negatif dan mengalami signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan laba yang berasal dari modal sendiri tidak selalu diterima secara positif oleh pasar. Dalam beberapa kasus, peningkatan *Return on Equity* (ROE) justru diikuti dengan penurunan harga saham, yang dapat terjadi ketika investor menilai tingginya *Return on Equity* (ROE) sebagai sinyal adanya risiko tertentu misalnya profit yang meningkat tanpa ditopang oleh kinerja operasional yang stabil atau struktur permodalan yang kuat. Oleh karena itu, hubungan negatif yang signifikan ini mencerminkan bahwa investor bersikap lebih selektif dalam menanggapi perubahan profitabilitas ekuitas dan cenderung menimbang aspek lain seperti keberlanjutan kinerja, potensi risiko pembiayaan, maupun kondisi industri sebelum mengambil keputusan investasi.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari hipotesis yang didapatkan pada tabel uji T diatas tabel IV.20, menampilkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) memperoleh hasil tingkat signifikasi 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,745 > t tabel 2,03011. Dimana dalam pengambilan keputusan uji statistik T dapati adalah jika nilai signifikan < 0,05 dan nilai T hitung > T tabel , maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa (H4) ”secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan mengalami signifikan terhadap Harga Saham”. Sehingga, diperoleh hasil pengujian hipotesis (H4) diterima. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya

konsistensi mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. (Devi & Kusnawan, 2025), (Adityo, 2025), (Monica et al., 2024), (Lutfiah & Soegoto, 2020) serta (Fauziyanti et al., 2024). menemukan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan mengalami signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang diharapkan investor, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Dengan demikian, EPS dapat dianggap sebagai salah satu indikator fundamental yang sangat diperhatikan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek kinerja perusahaan di masa depan.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil yang didapati pada hasil uji signifikasi simultan F diatas dalam tabel IV.21, menampilkan hasil yang diperoleh daripada tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 9,398 > F_{tabel} 2,874.

Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa (H5) “secara simultan (bersama-sama) variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan mengalami signifikan terhadap nilai perusahaan”. Sehingga, diperoleh hasil pengujian hipotesis (H5) diterima.